



Analisis Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Berbasis Pembuatan Video Berteks di SMP Negeri 1 Jeruklegi

Ratino^{1*}, Eko Suroso²

¹⁻²Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

Email: jornabaembok@gmail.com^{1*}, ekosuroso36@gmail.com²

*Penulis korespondensi: jornabaembok@gmail.com¹

Abstract. *The purpose of this study is to analyze the implementation of the practice of writing text procedures based on the creation of texted videos carried out at SMP Negeri 1 Jeruklegi. The background of this research is the low writing skills of students' procedural texts and the need for technology-based contextual learning innovations. This research method is qualitative descriptive with the subject of grade IX students. Data collection was carried out through observation of learning, interviews with students, and analysis of written documents and videos of the procedural texts made. The instruments in the study used observation sheets, interview guidelines, and product assessment rubrics. Data analysis is carried out through several stages such as reduction, presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the implementation of writing practices based on the creation of texted videos is able to increase creativity, student cooperation, and systematic ability in writing. The challenges faced include facilities and infrastructure as well as video production time. Another result obtained is that text-based video writing learning is effective in improving students' digital literacy skills. Teachers play an important role in being facilitators as well as directing in the process of writing to making videos.*

Keywords: *Digital Literacy; Procedural Text; Projects; Video; Writing*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis implementasi praktik menulis teks prosedur berbasis pembuatan video berteks yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jeruklegi. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya keterampilan menulis teks prosedur murid dan perlunya inovasi pembelajaran kontekstual yang berbasis teknologi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan subjek murid kelas IX. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan pembelajaran, wawancara dengan murid, serta analisis dokumen hasil tulisan dan video teks prosedur yang dibuat. Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian produk. analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi praktik menulis berbasis pembuatan video berteks mampu meningkatkan kreativitas, kerjasama siswa, dan kemampuan sistematis dalam menulis. Adapun tantangan yang dihadapi antara lain sarana dan prasarana serta waktu pembuatan video. Hasil lain yang didapat adalah dengan adanya pembelajaran menulis berbasis video berteks efektif meningkatkan kemampuan literasi digital murid. Guru berperan penting menjadi fasilitator sekaligus mengarahkan dalam proses penulisan hingga pembuatan video.

Kata kunci: Literasi Digital; Menulis; Proyek; Teks Prosedur; Video

1. LATAR BELAKANG

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh murid adalah keterampilan menulis. Hal tersebut berhubungan erat dengan keterampilan literasi siswa. Keterampilan menulis bermanfaat sebagai bentuk komunikasi tertulis. Selain itu, keterampilan menulis juga mampu mengasah untuk berpikir kritis, memacu kreativitas, dan juga berpikir sistematis. Di dalam pendidikan menengah, khususnya SMP salah satu teks yang diajarkan adalah mengenai teks prosedur. Teks prosedur yang biasa diajarkan secara umum berupa pemberian petunjuk maupun Langkah-langkah melakukan kegiatan secara sistematis.

Kenyataan di sekolah, keterampilan menulis teks prosedur masih kategori rendah. Banyak murid yang kesulitan dalam membuat teks prosedur secara sistematis, logis, jelas, dan

lugas. Hal tersebut semakin memprihatinkan dengan minimnya keterlibatan murid dalam proses pembelajaran dan juga penggunaan metode pembelajaran yang masih mengedepankan metode ceramah.

Padahal dalam konteks kurikulum kekinian lebih cenderung menekankan pembelajaran yang kontekstual dan melibatkan murid secara aktif. Salah satu strategi yang relevan dan dapat diterapkan dalam pembelajaran teks prosedur adalah pembelajaran menulis teks prosedur berbasis video berteks. Dalam implementasinya murid tidak hanya menulis teks prosedur saja, tetapi diaplikasikan ke dalam video tutorial sesuai minat mereka. Hal tersebut menjadikan pembelajaran lebih berorientasi produk yang kreatif dan kolaboratif.

Adanya pengintegrasian media digital yang berupa video dalam pembelajaran dapat membuka ruang bagi murid untuk menerapkan keterampilan multimodal dalam mengekspresikan ide maupun gagasan. Video berteks memungkinkan peningkatan keterampilan murid baik visual, verbal, ataupun kinestetik. Hal tersebut tentunya berkelindan dengan keterampilan abad 21 seperti kolaborasi, pemecahan masalah, komunikasi, dan penguasaan teknologi.

Seperti yang dikatakan oleh Rifdah (2022) guru tidak sekadar menyampaikan materi, tetapi juga dituntut memiliki mampu menciptakan suasana pembelajaran menarik agar murid nyaman. Menurut Al'aliyah (2017) guru di sekolah dituntut menguasai berbagai kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran dan menciptakan media inovatif yang sesuai. Hal tersebut berhubungan dengan keterlaksanaan pembelajaran agar sesuai perencanaan.

Walaupun pendekatan ini sudah dilakukan di berbagai sekolah, namun implementasi dalam pembelajaran teks prosedur masih terbatas, khususnya di SMP Negeri 1 Jeruklegi. Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan dalam pelaksanaannya, seperti sarana prasarana, latar belakang siswa, hingga kesiapan guru. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian kualitatif yang berkenaan dengan masalah tersebut sehingga dapat menggali implementasi pembelajaran sesuai tujuan.

Dalam penelitian ini tidak hanya untuk mengimplemetasikan pembelajaran teks prosedur berbasis video berteks, namun memberikan alternatif pembelajaran inovatif dan kontekstual. Diharapkan penelitian ini berkontribusi baik teoretis maupun praktis sehingga pembelajaran lebih menarik, menyenangkan, dan implementatif. Penelitian ini akan berfokus pada implementasi pembelajaran menulis teks prosedur berbasis pembuatan video berteks di SMP Negeri 1 Jeruklegi. Kemudian menyoroti tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hal lain yang diteliti adalah respons siswa terhadap pembelajaran menulis teks prosedur berbasis pembuatan video berteks.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut Alam (2017) pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan guru dan murid, guru menyediakan kondisi yang diharapkan murid mampu menyerap pembelajaran dengan baik dan bermakna. Seperti yang dikemukakan Devi (2018) proses belajar di sekolah merupakan interaksi antara murid, guru, dan lingkungan. Menulis adalah bentuk keterampilan berbahasa produktif dan kompleks sebab melibatkan banyak unsur kebahasaan lainnya. Menurut Ulfa (2019) struktur teks mencerminkan struktur berpikir tiap orang. Seperti yang dikatakan oleh Zasrianita (2024) aspek isi merupakan aspek penting dalam penulisan teks prosedur. Ketika menulis teks prosedur, isi tulisan hendaknya disesuaikan dengan judul dan penjelasan lengkap.

Menurut Hidayat (2020) pembelajaran keterampilan menulis memiliki tujuan membimbing murid agar memiliki keterampilan menuangkan ide maupun gagasan secara tertulis. Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan keterampilan berbahasa yang berguna untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak bertatap muka, dan sifatnya produktif. Dalam konteks pembelajaran bahasa, menulis melatih berpikir kreatif, kritis, dan sistematis. Adapun Simatupang (2020) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan, perasaan, gagasan, dan juga informasi tertulis pada pihak lain.

Menurut Semi (2007) aktivitas menulis memiliki beberapa tujuan, antara lain mengajar, memberitahu, mendorong, meyakinkan, mengungkapkan perasaan, dan menghibur. Menurut Akhadih (2012) manfaat menulis adalah meningkatkan kecerdasan, mengembangkan kreativitas, dan membentuk pribadi yang utuh. Adapun menurut Nurgiyantoro (2010) keterampilan hadir melalui proses belajar yang terarah. Dalam proses pembelajaran guru berperan menjadi fasilitator yang memberikan contoh, umpan balik, serta kesempatan untuk murid merevisi hasil tulisannya.

Menurut Kosasih (2014) teks prosedur memiliki tujuan menjelaskan bagaimana sesuatu dapat dilakukan dengan langkah dan urutan yang logis. Adapun struktur teks prosedur secara umum terdiri dari: tujuan, material alat dan bahan, langkah-langkah, dan penegasan ulang. Adapun menurut Priyatni (2014) teks prosedur merupakan yang berisi petunjuk melakukan sesuatu dengan serangkaian langkah. Menurut Nasution (2024) Teks prosedur yang diajarkan di sekolah memiliki tujuan untuk memberikan arahan maupun panduan melakukan aktivitas yang benar.

Project based learning merupakan pendekatan bentuk pembelajaran yang berpusat pada murid, murid aktif terlibat dalam pemecahan masalah maupun penciptaan produk dalam jangka waktu tertentu. Menurut Thomas (2000) pembelajaran berbasis proyek mendorong

murid dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dengan proyek bermakna dan kontekstual.

Menurut Mayer (2009) penggunaan media video yang memadukan teks dan gambar mampu memperkuat pemahaman konsep melalui kombinasi visual dan verbal. Video berteks juga mendukung keterampilan multimodal karena murid mampu mengungkapkan ekspresi dengan menggabungkan elemen teks, suara, dan gambar bergerak.

Media pembelajaran video memiliki fungsi sebagai alat bantu yang dapat mempermudah murid memahami materi abstrak menjadi konkret. Menurut Arsyad (2020) media video merupakan kombinasi gambar bergerak dan suara yang mampu menyajikan pesan pembelajaran yang lebih menarik dan realistis. Penggunaannya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terbukti meningkatkan perhatian, motivasi, dan retensi belajar. Implementasi penggunaan video dalam pembelajaran menulis teks prosedur mampu meningkatkan kemampuan menulis murid karena mereka terdorong menghasilkan karya nyata dan orisinal. Murid menjadi antusias Ketika tulisan mereka diwujudkan dalam bentuk video yang bisa disaksikan bersama. Menurut Oktavia (2021) kompetensi menulis teks prosedur dapat dinilai dari beberapa aspek yang mewakili kesesuaian isi/tema, struktur teks, alur tahapan, ejaan, dan kebahasaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun subjek penelitian adalah murid kelas IX di SMP Negeri 1 Jeruklegi tahun pelajaran 2025/2026. Pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan pembelajaran, wawancara dengan murid, serta analisis dokumen hasil tulisan dan video teks prosedur yang dibuat. Instrumen dalam penelitian menggunakan lembar pengamatan, pedoman wawancara, dan rubrik penilaian produk.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi sebanyak 8 pertemuan, kemudian dilakukan wawancara mendalam dengan siswa secara terstruktur, dilanjutkan analisis dokumen tertulis dan juga produk video yang sudah jadi. Setelah itu, barulah dilakukan forum diskusi membahas hasil teks dan produk video teks prosedur. Seperti yang dikatakan oleh Miles dan Huberman (1994) analisis data dilaksanakan melalui beberapa tahapan seperti reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran menulis teks prosedur berbasis pembuatan video berteks dilakukan dengan lima tahapan yang berbeda antara lain: 1) Tahapan perencanaan yang dilaksanakan dalam dua pertemuan, guru menyiapkan perangkat ajar beserta teks prosedur dan contoh video yang berhubungan. 2) Pelaksanaan menulis selama tiga pertemuan, murid kerja berkelompok menulis teks prosedur dari tahap *brainstorming*, menulis kerangka, revisi, editing dengan pengawasan guru. 3) Kegiatan perekaman selama dua kali pertemuan, murid melakukan proses perekaman sesuai teks prosedur yang telah dibuat dengan memanfaatkan kamera gawai dan aplikasi yang sudah terpasang. 4) Presentasi oleh masing-masing kelompok dilakukan selama satu pertemuan dilanjutkan dengan tanya-jawab. 5) Guru dan murid melakukan refleksi proses dan hasil pembelajaran.

Tahap perencanaan dimulai dari guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, contoh teks prosedur, contoh video tutorial yang sudah terdapat teks. Kegiatan ini dilakukan sebanyak dua kali pertemuan. Guru memberikan penjelasan mengenai struktur teks prosedur, unsur kebahasaan seperti penggunaan konjungsi temporal dan kalimat imperative, dan sistematika penulisan yang baik. Guru juga memberikan pengantar tentang pembuatan video teks prosedur menggunakan gawai dan aplikasi seperti capcut, kinemaster, dan inshot. Hal tersebut memberikan pemahaman awal murid mengenai keterkaitan teks dan media digital.

Tahapan berikutnya dilaksanakan tiga pertemuan, murid dibagi beberapa kelompok beranggotakan empat hingga lima orang. Tiap kelompok menentukan tema teks prosedur yang akan dibuat. Dari hasil wawancara murid tampak antusias karena mereka bebas memilih tema yang sesuai dan menurut mereka mudah. Dari hasil observasi menunjukkan bahwa murid memiliki antusiasme tinggi selama proses pembelajaran. Berdasarkan analisis dokumen, terdapat signifikan murid dalam memahami struktur teks. Pada siklus pertama hanya 40% murid yang dapat menyusun teks secara lengkap kemudian terjadi peningkatan menjadi 85% di siklus akhir. Peningkatan terjadi pada aspek kebahasaan terutama penggunaan kalimat imperatif dari 45% menjadi 78%, kemudian konjungsi temporal 35% menjadi 72%, kosakata teknis sesuai topik 50% naik menjadi 80%, dan Bahasa lebih komunikatif dari 55% menjadi 82%.

Pada tahap perekaman dilakukan dua kali pertemuan, murid membuat video sesuai teks prosedur yang telah disusun. Di sisi lain, adanya pembuatan video memacu kreativitas murid dalam memvisualisasikan teks prosedur dengan kamera gawai, pemilihan background dan bacsound yang sesuai, penggunaan efek tertentu untuk mempercantik tampilan, dan hasil editing yang menarik. Tema video juga sangat beragam dengan ketertarikan masing-masing.

Hal tersebut tidak lepas dari adanya kerjasama kelompok yang efektif dengan pembagian tugas dan peran yang jelas.

Tahap berikutnya adalah tahap presentasi yang merupakan saat untuk menilai hasil karya tiap kelompok dimana saat kemampuan berkomunikasi tanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan. Presentasi ini dilakukan selama satu kali pertemuan, tiap kelompok diberi waktu 10 – 15 menit untuk menayangkan, menjelaskan isi, menguraikan proses dari awal hingga selesai. Dari hasil observasi, saat presentasi suasana antusias dan lebih hidup. Banyak muncul tanya jawab, komentar, maupun apresiasi dalam tahap ini. Peran guru dalam tahap ini memiliki peran sebagai moderator, evaluator, dan memberikan umpan balik terhadap isi, aspek kebahasaan, hasil video, hingga kerjasama kelompok.

Pada tahapan presentasi murid berkesempatan menyampaikan hasil video secara sistematis. Hal tersebut menunjukkan bahwa presentasi mendorong murid menampilkan hasil belajar secara otentik karena disampaikan langsung dihadapan audiens. Selain itu, di dalam presentasi menjadi sarana evaluasi antarkelompok. Murid maupun kelompok lain menilai dan memberikan komentar terhadap video teman-temannya dengan rubrik sederhana. Dengan demikian, presentasi tidak hanya pamer produk tetapi pembelajaran reflektif yang menumbuhkan kebanggaan, tanggung jawab, dan empati terhadap produk yang dihasilkan temannya.

Kemudian pada tahap refleksi dilaksanakan setelah semua kelompok melakukan presentasi. Refleksi dilakukan secara terbuka dengan dipandu guru. Setiap kelompok diberikan kesempatan menceritakan pengalaman mereka selama proses belajar, dari menulis teks, pembagian tugas, pengambilan gambar, hingga penyuntingan video. Dari hasil wawancara dan catatan hampir semua murid pembelajaran menggunakan video berteks lebih menarik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Adapun hal lain yang berkembang adalah keterampilan teknis dalam produksi video, seperti pengoperasian kamera gawai, pemanfaatan aplikasi editing, penambahan efek maupun teks, dan mengelola file digital. Perkembangan lain adalah di ranah kognitif tentang digital seperti evaluasi kritis sumber digital, mencari solusi permasalahan teknis, produksi konten, mengambil keputusan, dan kemampuan adaptasi dengan teknologi terkini.

Adapun tantangan yang dihadapi adalah kepemilikan perangkat baru 90% yang memiliki gawai, kuota internet juga 90%, aplikasi ada yang berbayar, dan permasalahan yang berhubungan dengan teknis. Untuk mengatasi hal tersebut adalah memanfaatkan penggunaan laboratorium komputer, fleksibilitas waktu dalam pengerjaan proyek, dan penilain proses-hasil.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pembelajaran menulis tek prosedur berbasis pembuatan video berteks di SMP Negeri 1 Jeruklegi dilakukan dengan lima tahap, yaitu perencanaan praktik menulis, membuat video, presentasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dipaparkan bahwa pembelajaran menulis teks prosedur berbasis pembuatan video berteks efektif meningkatkan kemampuan menulis, kreativitas, dan keterampilan digital siswa. Guru berperan penting menjadi fasilitator sekaligus mengarahkan dalam proses penulisan hingga pembuatan video.

Adapun saran yang dapat ditindaklanjuti fasilitas pendukung perlu ditambah seperti kamera dan perangkat editing. Sehubungan dengan pembelajaran berbasi proyek, guru perlu mengembangkan inovasi media pembelajaran yang lebih menarik. Penelitian lanjutan dapat dilaksanakan guna mengeksplorasi dampak pembelajaran menggunakan video berteks terhadap pembelajaran seperti berbicara dan membaca.

DAFTAR REFERENSI

- Akhadiah, S. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Al'aliyah, Orina Isnaeni. 2017. "Pengembangan Media Video SlideBerbasis Audio Visual Dalam Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 21 Surabaya Tahun Pelajaran 2016/2017." *Bapala* 4(1). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/19103>.
- Alam, Hendri Wira Nur. 2017. "Peningkatan Kemampuan Memproduksi Teks Prosedur Kompleks Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi." *Jurnal Diksatria* 1(1):32–38. <https://jurnal.unigal.ac.id/diksatria/article/view/176/160>.
- Arsyad, A. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Devi, Paramita Candra dkk. 2018. "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Prosedur Kompleks Dengan Model Pembelajaran Discovery Learning Menggunakan Media Audio Visual (Video) Di Kelas XI SMA Negeri 1 Samarinda." *Diglosia* 1(1). doi:<https://doi.org/10.30872/diglosia.v1i2.13>.
- Hidayat, Muhammad Taufik. 2020. "Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Dengan Metode Discovery Learning Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Langsa." *Samudra Bahasa* 3(1):45–51. doi:<https://doi.org/10.33059/jsb.v3i1.2208>.
- Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Mayer, R. E. 2009. "Multimedia Learning." doi:<https://doi.org/10.1017/CBO9780511811678>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 1994. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. 2nd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Nasution, Juni Sahla dkk. 2024. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Melalui Penggunaan Media Video." *Sinar Dunia : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* Volume. 3(2):228–35. doi:<https://journal.unimar->

amni.ac.id/index.php/sidu/article/view/2196/1800.

- Nurdiyantoro, B. 2010. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa Dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Oktavia, Nana dan Laili E. R. 2021. “Meningkatkan Kompetensi Menulis Teks Prosedur Melalui Pemanfaatan Video Youtube Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *PAEDAGOGIE* 16(1):15–20. doi:doi: [10.31603/paedagogie.v16i1.4986](https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4986).
- Priyatni, E. T. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rifdah, Syifa Nurul dan Alvina Rizkiani. 2022. “Pengaruh Media Video Terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI SMK Kebon Jeruk.” *METAMORFOSISJurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya* 15(1):45–54. doi:<https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v15i1.714>.
- Semi, A. 2007. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Simatupang, Yusrawati JR. 2020. “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Model Pembelajaran Pair Check.” *Metamorfosa* 8(2):192–206. doi:<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1139>.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Thomas, J. W. 2000. “A Review of Research on Project-Based Learning.” <https://www.pblworks.org/research>.
- Ulfa, Widani dkk. 2019. “Struktur, Diksi, Dan Konjungsi Teks Prosedur Karya Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok.” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia UNP* 8(3):469–78. doi:[10.24036/108236-019883](https://doi.org/10.24036/108236-019883).
- Zasrianita, Fera dkk. 2024. “Kemampuan Menulis Teks Prosedur Kelas VII C SMP Negeri 9 Kota Bengkulu.” *Journal of Language and Literature Education (JoLaLE)* 1(1):20–28. doi:<https://doi.org/10.59407/jolale.v1i1.536>.